
STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA BAHARI DI PULAU KENAWA KABUPATEN SUMBAWA BARAT NUSA TENGGARA BARAT

Oleh

Yusril Safari AL Qamari¹, Primus Gadu² & Ander Sriwi³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹yusrilsafari2103@gmail.com, ²primusgadu20@gmail.com,
& ³ander26samilarity@gmail.com

Article History:

Received: 20-12-2023

Revised: 23-12-2023

Accepted: 26-12-2023

Keywords:

Strategi Pengembangan,
Wisata Bahari, Analisis
SWOT, Daya Tarik
Wisata.

Abstract: Sumbawa Barat merupakan salah satu wilayah kabupaten yang terletak di provinsi Nusa Tenggara Barat yang juga banyak dikunjungi wisatawan sebagai tujuan wisata khususnya wisata bahari. Wisata bahari adalah suatu kegiatan pariwisata berdasarkan aspek kelautan yang berada pada Kawasan perairan pantai dan laut. Dari sekian banyak objek wisata bahari yang dikenal dengan Pulau Kenawa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa banyak sekali keindahan alam dan daya tarik wisata, terkait dengan potensi yang dimiliki beserta strategi dalam mengembangkan Pulau Kenawa agar banyak dikenal di berbagai wilayah. Metode penelitian yang digunakan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, serta analisis yang digunakan yaitu analisis SWOT. Peneliti mengambil lokasi di Desa Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat, sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi utama dalam mengembangkan Kawasan wisata Pulau Kenawa dengan cara membangun dan memperluas potensi wisata yang ada guna meningkatkan daya tarik wisata yang tinggi, dengan cara menjaga sumber daya keanekaragaman hayati dan biota laut yang dimiliki Pulau Kenawa, mengembangkan fasilitas sarana dan prasarana obyek wisata, dan mengembangkan Wisata Bukit Kenawa dan padang savanna dengan cara mengenalkan atau mempromosikan wisata Pulau Kenawa kepada para wisatawan.

PENDAHULUAN

Menurut UU Pasal 1 NO.1 2014 tentang “pengelolaan wilayah pesisir pantai dan pulau-pulau kecil” artinya bahwa pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil merupakan suatu pengoordinasian, perencanaan, pemanfaatan, pengawasan, dan pengendalian sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil yang dilakukan oleh pemerintah dan pemerintah daerah, antarsektor, antara ekosistem darat dan laut, serta antara ilmu pengetahuan dan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Pengelolaan dengan memanfaatkan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil dapat menyebabkan bertumbuhnya pariwisata di suatu daerah sehingga menimbulkan berbagai keuntungan bagi masyarakat secara ekonomi, sosial serta budaya. Namun, jika pertumbuhannya tidak dilakukan secara kesiapan dan dijalankan dengan baik, maka bisa memberikan dampak masalah yang menyusahkan atau mungkin merugikan masyarakat. Pariwisata merupakan salah satu industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal

kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan.

Perkembangan ekonomi merupakan pengaruh pokok yang dicirikan oleh banyaknya peluang lapangan kerja, eksitasi investasi sehingga bertumbuhnya produk wisata seperti barang atau jasa yang menimbulkan pariwisata dan mengalami peningkatan. Peningkatan pariwisata tidak lepas dari daya tarik lokasi wisata hingga adanya peningkatan yang dibantu oleh fasilitator dan aksesibilitas. Objek wisata sangat erat kaitannya dengan motivasi perjalanan dan mode perjalanan. Pulau Sumbawa merupakan salah satu wilayah kabupaten yang terletak di provinsi Nusa Tenggara Barat yang juga banyak dikunjungi wisatawan sebagai tujuan wisata khususnya wisata bahari. Wisata bahari adalah suatu kegiatan pariwisata berdasarkan aspek kelautan yang berada pada kawasan perairan pantai dan laut. Dari sekian banyak objek wisata bahari di kabupaten Sumbawa Barat terdapat satu pulau kecil yang memiliki potensi wisata bahari dikenal dengan Pulau Kenawa.

Pulau Kenawa merupakan sebuah pulau tropik yang sangat indah. Pulau Kenawa memiliki luas hanya sekitar 13 hektar saja dan merupakan pulau yang tak berpenghuni. Pulau Kenawa memiliki keindahan yang luar biasa, meskipun Pulau Kenawa tidak luas, Pulau Kenawa memiliki pemandangan alam berupa hamparan savana, perbukitan, pantai dengan pasir putih, serta terumbu karang yang masih terjaga dengan alami. Pulau ini menawarkan keindahan yang luar biasa. Ada banyak hal yang bisa dilakukan di Pulau Kenawa, dari berenang di pantai, snorkeling, bahkan berkemah di sela-sela padang rumput. Pulau Kenawa juga mudah dikenali lewat ilalang dan rumput hijaunya. Pulau Kenawa sebenarnya berbentuk sebuah pulau kecil ditengah laut dengan dataran rendah yang terhampar dihiasi ilalang-ilalang tinggi dan padang savana yang cantik. Ditengah pulau kenawa ada sebuah bukit kecil yang cocok digunakan untuk menikmati matahari terbit di pagi hari, matahari terbenam di sore hari, dan bintang di malam hari. Pulau Kenawa terkenal dengan keindahan padang savana yang hijau di musim hujan dan cokelat eksotis di musim kemarau. Ciri khas Pulau ini adalah adanya bukit yang tidak terlalu tinggi di tengah pulau. Dari atas bukit ini, para wisatawan bisa melihat keseluruhan pulau kenawa. Pesona birunya laut, pasir putih, dan padang savana yang membentang sehingga para wisatawan sendiri bisa mengabadikan dari bukit ini. keindahan sunrise dan sunsite pun tidak luput dari yang dapat menggugah hati para wisatawan yang mengunjungi pulau kenawa. Pulau Kenawa juga memiliki keindahan bawah laut yang cukup indah. Meski di beberapa spot terumbu karang sudah mulai rusak, akan tetapi ada spot yang masih indah untuk menikmati aktivitas snorkeling ataupun free diving.

Dilihat dari potensi, seharusnya para wisatawan banyak yang berkunjung, hal tersebut disebabkan karena minimnya fasilitas pendukung yang terdapat di Pulau Kenawa, dan kurangnya SDM yang dimiliki untuk mengembangkan Pulau Kenawa menjadi pulau wisata bahari.

Berangkat dari kelemahan yang dimiliki Pulau Kenawa, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam mengenai “Strategi Pengembangan Wisata Bahari di Pulau Kenawa, Sumbawa Barat, Nusa Tenggara Barat ”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pulau Kenawa, Desa Poto Tano, Kecamatan Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan kualitatif berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh kebenaran dalam bentuk dokumen data empiris lapangan. Peneliti memilih lokasi Pulau Kenawa sebagai

tempat penelitian karena dalam proses pengembangan wisata bahari di Pulau Kenawa sangat membutuhkan cara atau strategi agar Pulau Kenawa banyak dikenal oleh wisatawan, dengan cara mengenalkan bebrapa potensi wisata unggulan yang ada di Pulau Kenawa.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pengelolaan dengan menggunakan analisis SWOT “(Strength, Weaknes, Oppurtuninty, Threat)”. Analisis ini dilandasi oleh keyakinan terhadap ansumsi bahwa strategi efektif akan mampu memaksimalkan kekuatan dan mengeksploitasi peluang serta di saat bersamaan mampu memaksimalkan kelemahan dan meminimalisir ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Poto Tano merupakan salah satu desa yang ada di Sumbawa Barat, di Desa Poto Tano sendiri terdapat salah satu pulau wisata, yang dikenal dengan Pulau Kenawa.

Pulau Kenawa merupakan salah satu pulau di gugusan pulau Gili Balu yang terletak di Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat tepatnya di desa pesisir, Desa Poto Tano, Kecamatan Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat. Sementara Kabupaten Sumbawa Barat sendiri merupakan kabupaten baru di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB).

Kabupaten Sumbawa Barat adalah hasil pemekaran dari Kabupaten Sumbawa pada tanggal 18 Desember 2003 berdasarkan Undang-undang Nomor 30 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Sumbawa Barat di Provinsi NTB. Secara, geografis Pulau Kenawa terletak pada posisi 116049’58,98”BT dan 08029’55,18” LS, dengan batas-batas wilayah administasi sebagai berikut:

1. Sebelah Utara dan Flores: Pulau Panjang
2. Sebelah Timur (Namo) dan Pulau Kalong: Pulau Range
3. Sebelah Seletan: Pulau Sumbawa
4. Sebelah Barat: Pulau Ular dan Selat Alas

Pulau kenawa mempunyai luas 13,8 hektar sedangkan garis pantai yang membentang sepanjang 1,73 km. Daratan pulau kenawa didominasi oleh padang rumput yang hampir lebih dari sebagian luas pulau, vegetasi mangrove menutupi sekitar ¼ garis pantai. Sedangkan tipologi pantai pada umumnya berpasir putih. Pulau kenawa adalah Pulau Savana yang menghijau saat musim hujan dan kuning emas saat musim panas. Perpaduan alam perbukitan hamparan pantai berpasir putih, padang rumput, serta gradasi warna air laut yang membentang, menjadikan alam Pulau Kenawa begitu indah dan mengesankan sehingga mempunyai peluang unggulan sebagai destinasi wisata alami di Indonesia.

Uniknya, di tengah-tengah pulau terdapat bukit yang tidak terlampau tinggi. Hanya butuh 10 menit untuk mendaki sampai ke puncak. Bukit ini seolah menjadi ‘mata’ Pulau Kenawa.

Dari puncaknya, pengunjung bisa leluasa melepas pandangan, menikmati keindahan rumput savana Pulau Kenawa. Pulau Kenawa sendiri, merupakan gugusan pulau di KSB. Adapun pulau-pulau yang berdekatan dengan Kenawa, yakni pulau Range dan pulau Kalong, namun kedua pulau tersebut masih dibatasi untuk umum.

Selain padang rumput savana, Pulau Kenawa juga memiliki pasir putih yang memikat. Air pantainya jernih, selain itu Pulau Kenawa menyuguhkan spot-spot snorkling yang melukiskan keindahan alam bawah laut dan kekayaan biotanya. Pulau Kenawa tidak berpenduduk, terdapat beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang dibangun untuk mendukung kegiatan wisata bahari di pulau ini.

Pulau kenawa terletak pada koodirnat 11649’58,98”BT, 0829’55,18”LS atau di sebelah utara pelabuhan penyeberangan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat. Pulau Kenawa mempunyai luas 13,80 hektar, panjang pantai 1,73 km dan hanya berjarak 1,63 km dari daratan Pulau

Sumbawa. Perjalanan menuju Pulau Kenawa dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih 10 menit dengan menggunakan speed boat dari dermaga nelayan Desa Poto Tano, Nama kenawa diambil dari nama sejenis kayu bakau yang banyak tumbuh di Pulau Kenawa. Topografi Pulau Kenawa umumnya datar pada bagian tengahnya hingga ke timur dan berbukit di bagian barat. Hamparan Pasir putih terbentang dari pantai sebelah utara ke arah timur hingga sebelah selatan. Pada bagian selatan hingga ke barat terdapat vegetasi mangrove sepanjang kurang lebih 500m, namun ketebalannya hanya sekitar 5-20m, sedangkan pada ujung sebelah utara berupa tebing batu.

Berikut adalah rute tempuh yang bisa diikuti. Rute ini memiliki titik awal dari Bandara Internasional Lombok. Setelah berada dititik awal yakni Bandara Internasional Lombok, anda bisa menggunakan bus damri yang banyak beroperasi menuju terminal yang berada di daerah Sweta. Setelah sampai di Sweta kita bisa menyewa kendaraan selanjutnya ke Pelabuhan Kayangan. Ada beberapa pilihan kendaraan yang bisa dipakai untuk mencapai ke Pelabuhan Kayangan dari Sweta, yakni dengan menggunakan taxi atau jika ingin lebih merasakan nuansa backpacker anda bisa menggunakan engkel. Dari pelabuhan kayangan di Lombok tujuan kita selanjutnya adalah Pelabuhan Poto Tano di Sumbawa. Dengan menggunakan kapal feri kita bisa menyebrang dengan jadwal yang teratur tiap jamnya, selama 24 jam penuh. Berarti tak perlu khawatir tidak bisa menyebrang. Dengan lama perjalanan hanya berkisar 2 jam saja dan tarif perjalanan murah dengan kisaran harga 19 ribu rupiah kita bisa mencapai pelabuhan Poto Tano.

Tabel 1. Data Jumlah Penduduk Desa Poto Tano

Jumlah Penduduk	1.239 orang
Jumlah Laki-laki	601 Orang
Jumlah Perempuan	638 Orang
Jumlah Kepala Keluarga	344 Orang

Sumber: Kantor Desa Poto Tano

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pulau Kenawa

Untuk menganalisis lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor internal dan eksternal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor berupa daya tarik wisata yang meliputi kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) dalam menarik wisatawan di objek wisata Pulau Kenawa. Analisis faktor internal yang meliputi kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) dilakukan untuk mengetahui kondisi daerah tersebut secara internal. Kekuatan merupakan sumber daya atau kapabilitas yang dikendalikan oleh atau tersedia bagi perusahaan yang membuat perusahaan *relative* lebih unggul dibandingkan pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang dilayaninya. Sedangkan kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam suatu atau lebih sumber daya atau kapabilitas suatu perusahaan relatif terhadap pesaingnya, yang menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif (Pearce/Robinson, 2011).

Tabel 2. Analisis faktor Kekuatan (*Strengths*) dan Kelemahan (*Weaknesses*)

No	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Panorama perbukitaan dan Padang Savana	0,10	4	0,40
2	Keberadaannya banyak dikenal pengunjung	0,10	3	0,30
3	Belum adanya biaya masuk ke tempat wisata	0,10	4	0,40
4	Memiliki sumber daya keanekaragaman hayati dan biota laut yang memadai (Terumbu karang, pantai dan laut)	0,07	3	0,21
5	Daya tarik alam yang masih terjaga	0,09	3,5	0,31
6	Lokasinya sangat strategis	0,07	3	0,21
Jumlah Kekuatan (<i>Strength</i>)				1,83
No	Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana	0,09	1,5	0,15
2	Kondisi pantainya masih belum sehat, karena banyak sampah yang berserakan	0,08	2	0,18
3	Kurangnya SDM untuk membantu proses perkembangan Pulau Kenawa	0,09	1,5	0,15
4	Belum adanya izin tertulis dari kementerian lingkungan hidup dan kehutanan RI	0,08	2,5	0,25
5	Kurang aktifnya Pokdarwis	0,07	2	0,18
6	Kurangnya infrastruktur market yang dibangun di Pulau Kenawa	0,06	1,5	0,12
Jumlah Kelemahan (<i>Weakness</i>)				1,03
TOTAL		1,00		2,86

Sumber: Hasil analisis observasi dan wawancara

Berdasarkan hasil data perhitungan pada tabel IFAS diperoleh total skor bobot Kawasan wisata bahari Pulau Kenawa berada pada posisi kuat dalam memanfaatkan kekuatan untuk menghadapi kelemahan yang dihadapi dalam pengembangan Kawasan wisata bahari di Pulau Kenawa. Faktor yang merupakan kekuatan dalam strategi pengembangan wisata bahari Pulau Kenawa adalah adanya keindahan dengan panorama bukit dan padang savanna yang luas yang dapat dinikmati oleh para wisatawan yang datang berkunjung, serta belum adanya biaya masuk ke Pulau Kenawa dengan perolehan skor 0,40. Adapun kelemahan utama yang dimiliki wisata Pulau Kenawa adalah kurangnya infrastruktur market yang dibangun di Pulau Kenawa dengan perolehan skor 0,12.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan perkembangan wisata bahari yang meliputi peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) dalam menarik wisatawan di objek wisata Pulau Kenawa. Analisis eksternal yang meliputi peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) dilakukan untuk mengetahui posisi daerah dalam berhadapan dengan lingkungan

eksternalnya. Peluang merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan, sedangkan ancaman adalah situasi utama yang tidak menguntungkan dalam suatu perusahaan (Pearce/Robinson, 2011).

Tabel 7. Analisis faktor Peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threat*)

No	Peluang (<i>opportunity</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Menjadikan Pulau Kenawa sebagai wisata bahari unggulan	0,10	4	0,40
2	Sebagai tempat rekreasi dan bisa dinikmati wisatawan	0,09	3,5	0,31
3	Peningkatan ekonomi desa dan msyarakat lokal	0,10	4,10	0,41
4	Dukungan masyarakat lokal yang berpotensi untuk menjadi tenaga kerja	0,08	3	0,24
5	Meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung di Pulau Kenawa	0,10	4,10	0,41
6	Para investor akan tertarik untuk menanamkan modal	0,09	3	0,27
Jumlah peluang (<i>opportunity</i>)		0,56		2,04
No	Ancaman (<i>Threat</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Menurunnya daya dukung lingkungan akibat kurangnya pemahaman wisatawan akan kelestarian lingkungan	0,08	2,5	0,20
2	Dikuasai oleh pihak luar	0,07	2	0,14
3	Adanya persaingan dengan tempat wisata lain yang sedang mengoptimalkan pengembangan pariwisatanya.	0,09	2,5	0,22
4	Adanya ancaman bencana alam	0,08	1,5	0,12
5	Bermunculan berbagai alternative objek wisata lain di sekitarnya	0,07	2	0,14
6	Tercemarnya air laut	0,09	2,40	0,21
Jumlah Ancaman (<i>Threat</i>)				1,03
TOTAL		1,00		2,07

Sumber: Hasil analisis observasi dan wawancara

bahwa wisata bahari Pulau Kenawa berada pada posisi kuat dalam memanfaatkan peluang dan mampu mengatasi ancaman yang dihadapi. Hal ini berarti bahwa pengembangan wisata bahari di Pulau Kenawa merespon dengan baik terhadap peluang dan mampu mengatasi ancaman, sehingga dapat meminimalisir dampak dari ancaman yang timbul.

Peluang utama dalam pengembangan wisata bahari Pulau Kenawa terdapat pada faktor dukungan masyarakat lokal yang berpotensi untuk menjadi tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan masyarakat lokal yang berpotensi menjadi tenaga kerja merupakan peluang utama bagi wisata bahari Pulau Kenawa dalam mengatasi ancaman yang ada. Adapun ancaman utama yang ada pada pengembangan wisata bahari Pulau Kenawa adalah menjadikan Pulau Kenawa sebagai wisata bahari unggulan.

Strategi Pengembangan Wisata Bahari Di Pulau Kenawa

Strategi dapat diartikan sebagai suatu cara atau metode untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi muncul sebagai upaya untuk menyelesaikan suatu permasalahan, setiap masalah memiliki strategi tertentu dalam penyelesaiannya sehingga timbul perbedaan strategi untuk setiap masalah. Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Namun untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah tetapi harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan merupakan suatu bentuk perencanaan dan manajemen yang menunjukkan arah dan tata cara atau teknik operasional. Tujuan tersebut dapat bersifat jangka pendek atau jangka panjang, program tindak lanjut dan prioritas sumber daya. Di sisi lain pada dasarnya manajemen merupakan suatu seni sehingga strategi dapat pula dikatakan sebagai sebuah seni dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan.

Dikemukakan bahwasannya strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan pengembangan pariwisata di pulau kenawa yaitu dengan melakukan promosi wisata dan mengembangkan dengan cara membangun sarana prasarana di Pulau Kenawa itu sendiri.

Selanjutnya peneliti menggunakan analisis SWOT tujuannya untuk menyelesaikan masalah. Berikut uraian analisis SWOT tentang strategi pengembangan Pulau Kenawa, dapat dilihat pada tabel 8.

1. Strategi SO (*Strength-Opportunities*).

Banyaknya wisatawan yang datang berkunjung ke Pulau Kenawa karena terdapatnya bukit Kenawa dan padang savanna yang luas, keberadaannya banyak dikenal pengunjung, lokasi yang strategis sehingga membuka peluang usaha bagi masyarakat yang ada di Pulau Kenawa. Menjaga dan melestarikan keanekaragaman hayati dan biota laut yang dimiliki Pulau Kenawa Bersama masyarakat. Aktivitas rekreasi yang dilakukan pada Kawasan Pulau Kenawa, selain *snorkeling* juga kegiatan rekreasi pantai (berenang). Di Kawasan Pulau Kenawa terdapat terumbu karang dan kehidupan biota yang ada di dalamnya.

2. Strategi ST (*Strength-Threat*).

Kesadaran semua pihak dalam memelihara keragaman terhadap sumberdaya alam dan menjaga kelestarian lingkungan sekitar untuk menghadapi persaingan dengan daerah lain yang sedang mengoptimalkan pengembangan pariwisatanya, salah satunya dengan cara menyadarkan masyarakat akan kebersihan dengan memungut sampah bersama di sekitaran pantai Pulau Kenawa sehingga Kawasan tersebut bersih dan nyaman dikunjungi para wisatawan. Meskipun adanya persaingan dengan daerah lain yang sedang mengoptimalkan pengembangan pariwisatanya dan adanya berbagai alternatif objek wisata lain di sekitarnya, wisata Pulau Kenawa tetap menjadi pilihan banyak orang sebagai tempat rekreasi karena belum adanya biaya masuk ke tempat wisata, adanya Bukit Kenawa dan Padang savanna merupakan lokasi yang sangat strategis. Hal ini tentunya memberikan kemudahan untuk lebih banyak wisatawan yang berkunjung di Kawasan wisata Pulau Kenawa serta biaya yang murah.

3. Strategi WO (*Weakness-Opportunities*).

Banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung di Pulau Kenawa sehingga fasilitas sarana dan prasarana obyek wisata perlu dikembangkan bersama masyarakat, pihak pemerintah, dan swasta. Pengembangan fasilitas sarana dan prasarana obyek wisata, melakukan penataan kembali merupakan strategi yang dapat dapat dikembangkan agar Pulau Kenawa berkembang.

4. Strategi WT (*Weakness-Treat*).

Perlu adanya pengawasan dari pihak pemerintah dan pihak keamanan bagi pengunjung untuk menghindari kecelakaan di tempat wisata. Adapun masalah yang mendasar yang dihadapi Pulau Kenawa dalam pengembangan pariwisata bahari adalah kerusakan sumber daya yang justru menjadi obyek wisata bahari. Ancaman aktual diperoleh dari intervensi manusia melalui pembuangan sampah ke laut dan area pantai. Sampah ini mengotori Kawasan pantai yang membuat air keruh sehingga mambatasi jarak pandang para *diving*. Efek lain dari sampah menimbulkan *eutrofikasi* sehingga mempengaruhi sumber daya alam sehingga terjadi

ketidakseimbangan system lingkungan misalnya merebaknya populasi hewan pemakan karang yang turut mempengaruhi degradasi terumbu karang.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan Wisata Bahari Pulau Kenawa berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan terletak antara peluang eksternal dan kekuatan internal. Hal ini merupakan strategi utama mengembangkan Kawasan wisata dengan cara membangun dan memperluas potensi wisata yang ada guna meningkatkan daya tarik wisata yang tinggi, dengan cara menjaga sumber daya keanekaragaman hayati dan biota laut yang dimiliki Pulau Kenawa. Mengembangkan fasilitas sarana dan prasarana obyek wisata, dan mengembangkan Wisata Bukit Kenawa dan padang savanna dengan cara mengenalkan atau mempromosikan wisata Pulau Kenawa

Saran
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas maka penulis memberikan saran untuk pemerintah desa dan lembaga desa agar tetap meningkatkan pengembangan terkait dengan wisata yang ada di Desa Batu Kumbang dan terus berinovasi dalam mengembangkannya, Serta terus meningkatkan dukungan anggaran setiap tahunnya untuk membangun fasilitas dan jasa pariwisata.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan kepada pemerintah untuk lebih mengutamakan pembangunan sarana prasarana agar pengelola bisa dengan mudah mengembangkan potensi yang dimiliki di Pulau Kenawa dengan cara melakukan promosi agar lebih banyak dikenal dikalangan masyarakat baik nasional maupun internasional

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A Gima Sugiama, 2011, Manajemen Aset Pariwisata, Bandung: Guardaya Intimirta
- [2] A Pearce. Richard B. Robinson, Jr. 2011. Manajemen Strategi. Jakarta: Selemba Empat
- [3] Amil., Lalu Hendra M., dan Rio W. 2019. "Peran Pemerintah Desa Poto Tano Terhadap Pengembangan Objektif Wisata Pulau Kenawa Dalam Membangun Ekonomi Masyarakat" Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Vol. 7, No. 2:167-181.s
- [4] Dedi Marlina N., dan I Made Adi K. 2015. "Strategi Pengembangan Pantai Sawangan Sebagai Daya Tarik Wisata Nusa Dua" Jurnal Destinasi Pariwisata, Vol. 3, No. 2:2338-8811.
- [5] Dewi Kusuma Sari, 2017, Objek wisata Pantai Sigandu, Kabupaten Batang: Universitas Diponegoro
- [6] Dwi Retno Utari. 2017. "Pengembangan Atraksi Wisata Berdasarkan Penilaian dan Preferensi Wisata wana di Kawasan Mangrove Karang sing, Kabupaten Indramayu" Jurnal Manajemen Resort dan Leisure, Vol. 14, No. 2.
- [7] Eko Widodo. 2017. "Pengembangan Atraksi Wisata Pantai Tanjung Karang Sebagai Kawasan Wisata Bahari di Kabupaten Donggala" Jurnal Katalogis, Vol. 5, No. 4:206-215
- [8] Evi Fitriana, Strategi Pengembangan Taman Wisata Kum-Kum sebagai Wisata Edukasi di Kota Palangkaraya, Jurnal Pendidikan Geografi, No. 2, Juni 2018.
- [9] Fandeli, C, 1995, Perencanaan Kepariwisata Alam, Yogyakarta: Fakultas Universitas Gadjah Mada, Bulaksumur
- [10] Fitri Damayanti R., Benu Olfie LZ., dan Gene H. M Kapantow. 2017. "Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Malayang, Kota Manado Sulawesi Utara" Jurnal Agri -SosioEkonomi Unsrat, Vol. 13, No. 1A:277-284.

-
- [11] Hugo Itamar, A Samsul Alam. dan Rahmatullah. 2014. "Strategi Pengembangan Pariwisata di Tana Toraja", Jurnal Ilmu Pemerintah, Vol. 7, No. 2:91-108.
- [12] I Gede Anom S, dan I Nyoman S. 2014. "Strategi Pengembangan Potensi Wisata Bahari di Pantai Crystal Bay Desa Sakti, Kec. Nusa Penida, Kab. Klungkung" Jurnal Destinasi Pariwisata, Vol. 2, No. 2:2338-8811.
- [13] Khusnul Khotimah, dkk. Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan Sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto, (Jurnal Administrasi Bisnis) Universitas Brawijaya Malang, Vol. 42 No. 1 Januari 2018.
- [14] Lalu Rudi Sanjaya. 2018. Pulau Kebawa sebagai Destinasi Utama Sumbawa Barat. Sekolah Tinggi Ambarrukmo: Yogyakarta
- [15] Ngafean, Mohammad, 1991, Kamus dan Daftar Istilah Bahasa Indonesia, Semarang: Dahara Prize
- [16] Purwa Ningrum Hesti dan Halim Ahmad. 2021. "Evaluasi Pengelolaan Wisata Jati Larangan dan Taman Sengon Melalui Indikator 5A di Dusun Iroyudan" Jurnal Ilmiah, Vol. 15, No. 2:107-129.
- [17] Resa Vio Vani, dkk. 2020. Model Pentahelix dalam Mengembangkan Potensi Wisata di Kota Pekanbaru" Jurnal Ilmu administrasi Publik UMA, ISSN 2580-2011
- [18] Rizkun Imaduddin, 2017, Pengembangan Wisata Pantai Lawata dalam Mendukung Pengembangan Wilayah di Kota Bima. Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin
- [19] Soebagyo. 2012. "Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia", Jurnal Liquidity, Vol. 1, No. 2:153-158.
- [20] Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta
- [21] Suharsimi, Arikonto. 1998. Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 02
- [22] Sunaryo, Hari, 2013, Membaca Ekspresif: Keterampilan Menghidupkan Teks Sastra. Malang: UMM Press
- [23] Suryadana, M. Liga Putra, 2019, Sosiologi Pariwisata, Perpustakaan Nasional RI
- [24] Suwena, Widyatmaja, 2010, Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata, Bali: Pustaka Larasan
- [25] Tri Hastuti Maharnani. 2018. "Strategi Pengembangan Wisata Bahari di Gili Trawangan Kabupaten Lombok Barat Provinsi NTB" Jurnal National Conference Of Creative Industry, Vol. 5 No. 6:2622-7436
- [26] Tri Rahmat R., Heru Aulia A., dan Fitria R. 2016. "Strategi Pengembangan Wisata Bahari di Kota Padang", Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 7, No. 1:2086-5031.
- [27] Tyas Raharjeng Pamularsih. 2021. "Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam di Desa Abangsongan, Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali" Jurnal Polteknik Negeri Bali, Vol. 5, No. 1:2597-7342.
- [28] Undang-undang (UU) Tentang Kepariwisata. No. 10. LN 2009 / No. 11 TLN No. 4966, LL Setneg: Hlm 40
- [29] Yusuf Adam Hilman, 2018. "Strategi Pengembangan Pariwisata Melalui Media" Jurnal Nasional Pariwisata, Vol. No 1 :39-45.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN